

## MEDIA PEMBELAJARAN KAIN PERCA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI

Mauludiyah<sup>1</sup>, Izzy Darissilmi<sup>2</sup>, Indriyani Indah Prawansa<sup>3</sup>, Widia Pangestuti<sup>4</sup>, Farah Awal Maulidia<sup>5</sup>, Ummi Kulsum<sup>6</sup>, Robiatul Wahidah<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Institut Agama Islam Negeri Madura  
[mauludiyah80@gmail.com](mailto:mauludiyah80@gmail.com)

### Abstract

*Early Childhood Education (PAUD) is the formal education of children aged 4-6 years. This age is often considered the age of the child receiving various knowledge which is the basis for the development of the child's potential (Golden age). Unfortunately, there are still many problems in the learning process, for example the level of creativity of children is low. Children tend to be required to only do tasks such as reading, counting, and writing. These activities certainly cannot increase children's creativity. Whereas the use of materials such as patchwork can be used as a medium of learning to increase children's creativity. The purpose of this study was to determine whether there was an increase in children's creativity using patchwork learning media. This research method uses literature study method. Based on data from 10 relevant journals, it was found that there was an increase in early childhood creativity through patchwork learning media.*

**Keywords :** *Early childhood, Children's creativity, patchwork.*

### Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan formal anak dengan usia 4-6 tahun. Usia tersebut sering dianggap usia anak menerima berbagai pengetahuan yang menjadi dasar perkembangan potensi anak (*Golden age*). Sayangnya, masih banyak masalah dalam proses pembelajaran, misalnya tingkat kreativitas anak rendah. Anak cenderung dituntut hanya mengerjakan tugas-tugas seperti membaca, menghitung, dan menulis. Kegiatan tersebut tentu tidak dapat meningkatkan kreativitas anak. Padahal pemanfaatan bahan seperti kain perca dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya peningkatan kreativitas anak menggunakan media pembelajaran kain perca. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur. Berdasarkan data dari 10 jurnal relevan, didapatkan bahwa terdapat peningkatan kreativitas anak usia dini melalui media pembelajaran kain perca.

**Kata Kunci :** Anak usia dini, Kreativitas anak, kain perca.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan formal bagi seorang anak yang memiliki usia 4-6 tahun. Usia tersebut sering disebut sebagai *Golden age* (usia emas) dalam menerima berbagai upaya untuk mengembangkan potensi dirinya. Diperlukan upaya untuk mengembangkan potensi anak selama proses pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini bertujuan agar anak memiliki persiapan saat memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (Apridawati, 2021).

Potensi anak usia dini yang dapat dikembangkan adalah kreativitas. Kreativitas adalah potensi seseorang dalam mewujudkan, menggagas, dan menciptakan produk dan pemikiran yang sebelumnya tidak ada menjadi ada atau baru (Jannah, 2017). Kreativitas ditandai dengan kemampuan membuat, menemukan, dan menciptakan yang diperoleh dari proses imajinatif (Sujiono et al., 2010). Menurut Amabile (Priyanto, 2014) keberhasilan kreativitas adalah persimpangan antara motivasi intrinsik, keterampilan anak dalam bidang tertentu, dan keterampilan berpikir dan bekerja kreatif.

Penelitian (Suparman, 2021) di kelompok bermain Al-furqon menyatakan bahwa tingkat kreatifitas anak usia dini berkategori rendah. Hal ini juga pernah terjadi pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurhayati, 2012) yang menyatakan bahwa tingkat kreativitas anak di TK Aisiyyah 2 Duri berkategori rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya pengelolaan kegiatan sehingga pembelajaran terasa membosankan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2018) menyatakan bahwa di RA Ismaria Al-Quraniyyah Bandar Lampung, kreativitas anak masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan banyak anak yang belum bisa menerjemahkan ide dan gagasannya dalam bentuk karya. Saat pemberian tugas, anak-anak cenderung kebingungan dan tidak tahu apa yang harus dilakukan kecuali jika disertakan contoh. Keadaan ini diakibatkan oleh anak yang tidak mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan kreativitasnya. Guru hanya memberikan tugas-tugas akademik seperti membaca, menghitung, dan menulis. Tidak adanya media pembelajaran membuat suasana belajar tidak menarik sehingga wajar jika anak bosan.

Kreativitas anak yang rendah sudah seharusnya menjadi perhatian terutama untuk tenaga pengajar (guru) sebagai pihak yang dapat merancang pembelajaran menarik, misalnya menggunakan media pembelajaran. (Karo & Rohani, 2018) menyatakan bahwa mahalnya pembuatan media pembelajaran tidak dapat menjadi alasan untuk tidak menggunakan media pembelajaran. Alternatif yang dapat menjadi solusi adalah pemanfaatan barang bekas. Barang bekas dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, tetapi hal itu tergantung bagaimana guru mengolah menjadi media

---

pembelajaran yang menarik (Purwasih et al., 2020) Oleh karena itu, meningkatkan kreativitas anak juga menuntut guru untuk jauh lebih kreatif. Bahan bekas yang dapat dimanfaatkan, salah satunya adalah kain perca.

Kain perca adalah kain sisa dari proses penjahitan (Purwanthari et al., 2017). Sementara menurut (Anismadiyah et al., 2020) kain perca merupakan sisa potongan atau limbah garmen yang tidak dimanfaatkan kembali dalam proses produksi pakaian, tas, maupun produksi tekstil lainnya. Barang bekas jenis ini sukar untuk dimanfaatkan kembali, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih & Asfuri, 2020) di desa Blimbingan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar yang menyatakan bahwa kain perca lebih sering dibuang dan dibakar sehingga terjadi pencemaran udara. Masyarakat kurang peduli terhadap dampak yang dapat terjadi akibat pembuangan limbah konveksi tersebut. Apalagi sampah kain merupakan jenis sampah anorganik yang membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk dapat terurai (Nasiruddin et al., 2015) Sehingga terjadi penumpukan yang sewaktu-waktu yang dapat menyebabkan bencana alam.

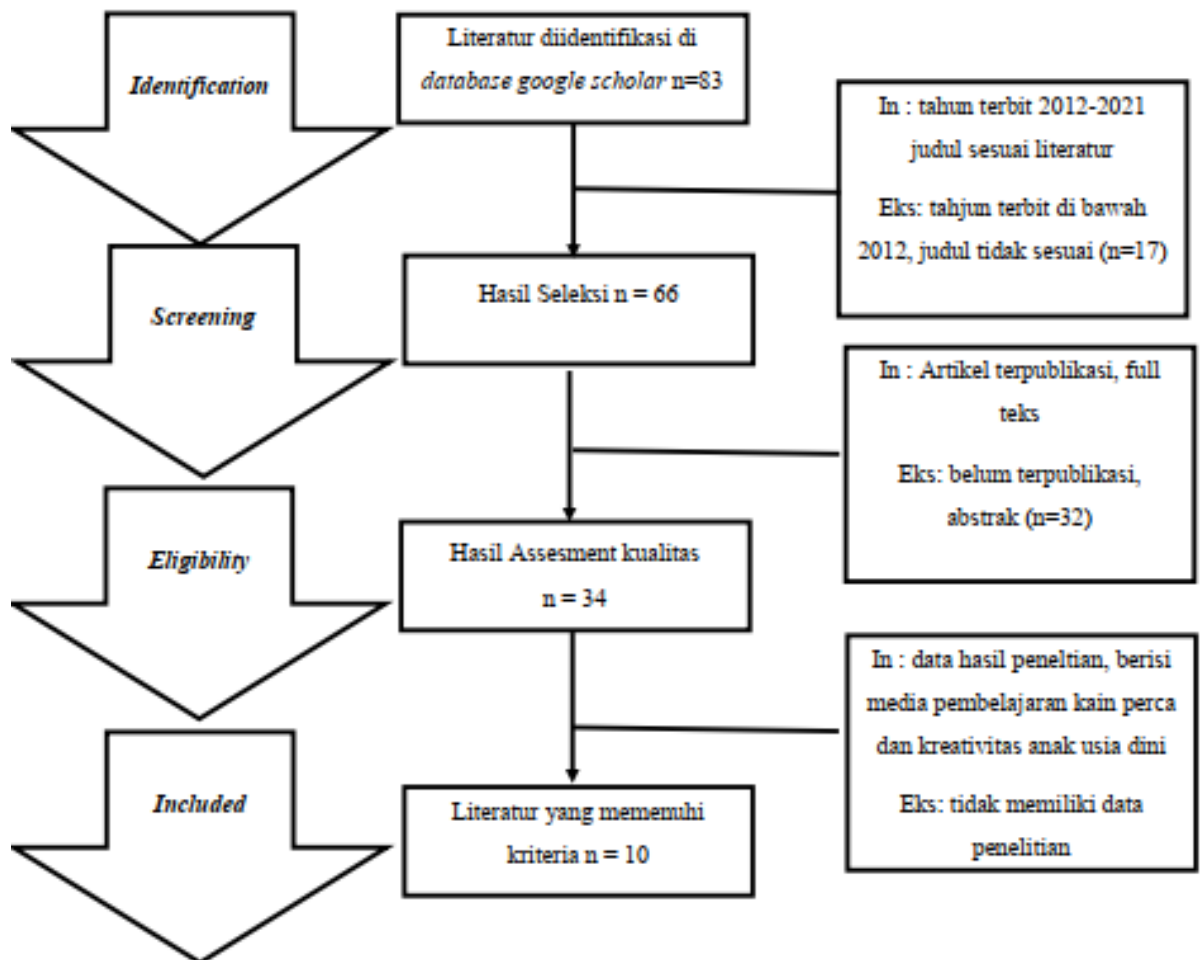
Bahan tak terpakai seperti kain perca selayaknya digunakan sebagai bahan media pembelajaran untuk menyelesaikan masalah pembelajaran, salah satunya rendahnya kreativitas yang terjadi di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Oleh karena itu penelitian ini terfokus terhadap manfaat media pembelajaran kain perca untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Dari media pembelajaran kain perca, kita dapat mengetahui adakah peningkatan kreativitas anak sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran kain perca diharapkan memberikan sisi positif terutama dalam memecahkan salah satu masalah pembelajaran (Kreativitas anak rendah). Media pembelajaran kain perca juga dapat menjadi upaya kecil dalam mengurangi masalah pencemaran lingkungan. Selain itu, langkah tersebut juga dapat meningkatkan nilai kain perca yang dianggap hanya bahan sisa tak terpakai.

---

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dimana metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian studi literatur. Menurut Nazi (Putrihapsari & Fauziah, 2020) studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan dengan menelaah kajian-kajian kepustakaan yang dibutuhkan dalam penelitian. Tujuan penggunaan metode studi literatur adalah untuk memperoleh data di lapangan tanpa terjun secara langsung sebagai langkah awal penelitian dengan memanfaatkan kepustakaan (Nurjannah & Mukarromah, 2021). Metode studi literatur dilakukan dengan menelaah data artikel yang terdapat pada *database Google Scholar* dengan memasukkan kata kunci "Kain Perca", "Media pembelajaran Kain Perca" dan "Kreativitas anak Usia Dini" menemukan tinjauan sebanyak 83 jurnal. Seluruh artikel tersebut diseleksi menggunakan kriteria pemilihan dan penolakan (*inclusion and exclusion*) untuk mempermudah memilah literatur. Artikel yang terpilih sesuai dengan kriteria inklusi beberapa tahapan seperti : artikel dengan objek yang jelas, pelaksanaan penelitian di Indonesia, topik sudah relevan dengan publikasi maksimal 10 tahun terakhir. Berdasarkan seleksi tersebut, didapatkan 10 artikel dalam teks lengkap. Data kemudian dianalisis dan dilakukan evaluasi dari berbagai literatur untuk menjelaskan temuan artikel.



**Gambar 1. Diagram alur pencarian artikel studi literatur (Churnia & Suhartini, 2021)**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi literatur. Studi literatur merupakan teknik pengumpulan informasi dan sumber-sumber relevan terhadap penelitian yang sedang dikaji dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diambil dari dokumen-dokumen yang memuat informasi berdasarkan relevansi sehingga peneliti tidak perlu terjun ke lapangan (Nenggolan et al., 2020). Sementara instrumen penelitian sendiri adalah *Human Instrument*, yaitu peneliti berperan sebagai instrumen utama yang berhubungan langsung dengan penelitian, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain, dan berperan sebagai pengumpul data baik melalui teknik studi literatur, observasi, maupun dokumentasi (Lusiana et al., 2019) Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan (*library research*) dimana dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana manfaat penggunaan media pembelajaran kain perca dalam meningkatkan rendahnya kreativitas anak usia dini. Menurut (Baroroh, 2012) analisis deskriptif adalah metode yang bertujuan menggambarkan, memaparkan, dan menjelaskan sesuatu dengan apa adanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel.1 Hasil Analisis Media Pembelajaran Kain Perca untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
(Hanafi & Sujiwo, 2015)	Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Memanfaatkan Media Barang Bekas di Kota Bima	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	Tingkat kreativitas anak usia dini menggunakan media bahan bekas (kain perca) dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan. Dari siklus 1 sebesar 71,73% menjadi 87,97%.
(Hasnawati & Brantasari, 2017)	Meningkatkan Konsentrasi Anak Dengan Kegiatan Menganyam Kain Perca Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Muda Kersik Kec. Marangkayu Kab. Kutai Kartanegara	Observasi	Terdapat peningkatan penilaian aspek kreativitas anak dalam menganyam kain perca baik sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan persentase kreativitas anak sebesar 50% naik menjadi 75% saat setelah diberikan tindakan.
(Asnawati et al., 2014)	Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Bermain dengan Barang Bekas pada Anak Usia 5-6 Tahun	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Terdapat kenaikan tingkat kreativitas anak di TK Ad-Durunnafis menggunakan bahan seperti koran bekas, guntingan kardus, dan kain perca baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Pada siklus 2 aspek membuat mainan memperoleh nilai

			83,33% (sangat terampil) atau naik 22,22% dibandingkan siklus 1, pada aspek melakukan eksplorasi dengan ide sendiri memperoleh persentase 77,78% (sangat terampil) atau meningkat 33,34% dibandingkan siklus 1, sedangkan pada aspek menceritakan kembali cara membuat membuat mainan memperoleh nilai 83,33% (sangat terampil) atau meningkat 33,33% dibandingkan siklus 1.
(Zulaichah, 2014)	Pengenalan Warna Melalui Media Kain Perca untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Kelompok A TK Tunas Buana Surabaya	Penelitian Tindakan Kelas	Terdapat peningkatan kreativitas dalam hal pengenalan warna pada anak usia dini di TK Tunas Buana Surabaya baik dari siklus 1 maupun siklus 2. Pada siklus 2 kreativitas anak dalam pengenalan warna mencapai 90% atau meningkat 20% dari pada siklus 1.
Salamah(2021)	Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Terdapat peningkatan kreativitas pada

	Menganyam dengan Media Kain Perca pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita		anak Kelompok B di TK Dharma Wanita dengan menggunakan media kain perca dimana pada siklus 1 memperoleh persentase 51,77% dengan peningkatan 15,03% dibandingkan prasiklus, sedangkan pada siklus 2 memperoleh persentase 80,05% dengan peningkatan 28,28%.
(Astuti et al., 2020)	Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting, Menjahit, Mengombinasikan Media Kain Perca di PAUD IT Darussalam Kota Bengkulu	Observasi	Terdapat peningkatan kreativitas anak dalam hal menggunting, menjahit, mengombinasikan media kain perca di PAUD IT Darussalam Kota Bengkulu baik dari siklus 1 maupun siklus 2. Pada siklus 1 kreativitas anak dalam hal menggunting, menjahit, mengombinasikan media kain perca mencapai 40% sedangkan pada siklus 2 kreatiivitas anak mencapai 90%.
(Jannah, 2017)	Pemanfaatan Kain Perca Batik Sebagai Media Pembelajaran Untuk	Observasi	Terdapat peningkatan kreativitas anak usia dini TK Pertiwi Doro



	Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pertiwi Doro Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan		Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai mean pretest dan posttest yang semula 117,37 menjadi 168,83 sehingga terjadi peningkatan mean posttest nya sebesar 50,93.
(Apridawati, 2021)	Pemanfaatan Kain Perca Untuk Meningkatkan kreativitas Dalam Bermain Kolase Pada Anak Kelompok B1 Di Taman Kanak-kanak Atika Putri Metro Pusat Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018	Observasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan kolase dengan kain perca dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak. Nilai rata-rata perkembangan kreativitas anak pada kondisi awal hanya 12%. Setelah dilaksanakan tindakan pada Siklus I meningkat menjadi 41%, dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 84%. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa melalui pemanfaatan kain perca dapat meningkatkan perkembangan kreativitas pada anak kelompok B1 di TK Atika Putri Metro Pusat pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

<p>Hayati et al., (2019)</p>	<p>Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Menempel Kain Perca Di Kelompok B2 TK Nur Fajri Desa Simpang Pino Kabupaten Bengkulu Selatan</p>	<p>Observasi dan Dokumentasi</p>	<p>Hasil Penelitian ini adalah kegiatan menempel kain perca dapat meningkatkan tingkat kreativitas seni anak. Hal ini dibuktikan dimana ada siklus 1 tingkat keberhasilan tertinggi aspek hanya 42,86% dengan sebagian berada dalam kategori sedang. Sedangkan pada siklus 2 tingkat kreativitas seni akan mneingkat menjadi 78,57% dan tidak ada yang masuk dalam kategori sedang bahkan kurang.</p>
<p>(Rahmawati, 2020)</p>	<p>Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Darma Wanita</p>	<p>Observasi dan Dokumentasi</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan kreativitanak usia dini usia 5-6 tahun di TK Darma wanita dimana pada kreativitas pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 25,87%, siklus 1 pertemuan 2 sebesar 27,63%, siklus 1 pertemuan 3 sebesar 22,46%, dan siklus 1 pertemuan 4 sebesar 46,48%. Sedangkan mootorik halus</p>

				pada siklus 2 pertemuan 1 sebesar 65,59%, siklus 2 pertemuan 2 sebesar 72,15%, dan siklus 2 pertemuan 3 dengan nilai 81,92%.
--	--	--	--	--

Pada Tabel 1 di atas merupakan hasil pengumpulan data yang diperoleh menggunakan metode studi literatur dimana pada penelitian (Hanafi & Sujiwo, 2015) menghasilkan data peningkatan kreativitas anak di TK Kota Bima menggunakan media bahan bekas seperti kertas HVS Bekas, Kain perca, sedotan bekas, lem dan gunting yang terbagi ke dalam tiga tindakan seperti pratindakan, siklus 1, dan siklus 2. Kreativitas sendiri masih terbagi dalam 5 Aspek yaitu kelancaran, keterperincian, keaslian, keluwesan, dan kepekaan. Pada pratindakan menghasilkan rata-rata kreativitas sebesar 28,81 dengan persentase sebesar 19,05%. Sementara pada siklus 1 rata-rata kreativitas anak sebesar 71,73% dengan rata-rata sebesar 83,85%. Sementara pada siklus 2 kreativitas anak menghasilkan rata-rata 135,17 dengan persentase sebesar 87,97%.

Penelitian (Hasnawati & Brantasari, 2017) data kreativitas anak terbagi dalam beberapa tindakan yaitu pratindakan, siklus 1, dan siklus 2. Pada kegiatan pratindakan menghasilkan rata-rata kemampuan anak 53% (mulai mampu). Sementara pada siklus 1 menghasilkan persentase 71% (mampu). Sementara pada siklus 2 menghasilkan persentase 79% (mampu). Persentase dari masing-masing tindakan tersebut terbagi dalam aspek ketepatan, kreativitas, kecepatan, dan kerapian. Indikator keberhasilan penelitian tersebut dikatakan optimal apabila persentase mencapai minimal 75% ( $\geq 75\%$ ). Oleh karena itu pada tindakan siklus 2 dapat dikatakan penelitian tersebut optimal.

Penelitian (Asnawati et al., 2014) data kreativitas anak terbagi dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Masing-masing siklus dilakukan dalam dua pertemuan dimana tiap penilaian mengukur 3 aspek seperti aspek membuat mainan dari media bahan barang bekas, aspek melakukan eksplorasi bentuk mainan dengan ide sendiri, dan aspek menceritakan cara membuat mainan dari berbagai barang bekas. Pada siklus 1 pertemuan 1 anak yang sangat terampil mencapai 61,11% (11 anak), anak sangat terampil melakukan eksplorasi bentuk mencapai 55,56% (10 anak), sedangkan anak yang terampil dalam menceritakan cara pembuatan mainan dari berbagai bahan barang bekas mencapai 55,56% (10 orang). Sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 anak yang sangat terampil mencapai 83,33% (15

anak), anak sangat terampil melakukan eksplorasi bentuk mencapai 77,78% (14 anak), sedangkan anak yang terampil dalam menceritakan cara pembuatan mainan dari berbagai bahan barang bekas mencapai 83,33% (15 orang). pada siklus 2 pertemuan 1 anak yang sangat terampil mencapai 61,11% (11 anak), anak sangat terampil melakukan eksplorasi bentuk mencapai 55,56% (10 anak), sedangkan anak yang terampil dalam menceritakan cara pembuatan mainan dari berbagai bahan barang bekas mencapai 55,56% (10 anak). Pada siklus 2 pertemuan 2 anak yang sangat terampil mencapai 83,33% (15 anak), anak sangat terampil melakukan eksplorasi bentuk mencapai 77,78% (14 anak), sedangkan anak yang terampil dalam menceritakan cara pembuatan mainan dari berbagai bahan barang bekas mencapai 83,33% (15 anak). Berdasarkan kedua siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 dan 2 didapatkan anak yang sangat terampil mencapai 55,56% (10 anak), anak sangat terampil melakukan eksplorasi bentuk mencapai 44,44% (8 anak), sedangkan anak yang terampil dalam menceritakan cara pembuatan mainan dari berbagai bahan barang bekas mencapai 50 % (9 anak). Sedangkan pada siklus 2 baik pertemuan 1 dan 2 didapatkan anak yang sangat terampil mencapai 83,33% (15 anak) atau naik 22,22%, anak sangat terampil melakukan eksplorasi bentuk mencapai 77,78% (14 anak) atau naik 33,33%, sedangkan anak yang terampil dalam menceritakan cara pembuatan mainan dari berbagai bahan barang bekas mencapai 83,33% (15 anak) atau naik 33,33%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kegiatan bermain dengan barang bekas dapat meningkatkan kreativitas anak.

Penelitian (Zulaichah, 2014) data kreativitas anak terbagi dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Hasil keseluruhan tindakan pada siklus 1 menghasilkan rata-rata sebesar 70% dari 20 anak yang tercapai ada 14 anak, sedangkan yang tidak tercapai 6 anak berarti masih di bawah 80%. Rendahnya persentase tersebut tidak lain diakibatkan oleh kelemahan guru dalam aspek pembelajaran. Pada siklus 2 dihasilkan persentase 90% atau meningkat 20% dengan 18 anak tercapai sedangkan 2 anak tidak tercapai. Oleh karena itu, nilai rata-rata hasil belajar anak pada aspek kemampuan pengenalan warna sudah tercapai.

Penelitian (Salamah, 2021) menghasilkan data kreativitas anak melalui media kain perca dalam tiga tindakan, yaitu prasiklus, siklus 1, siklus 2. Pada prasiklus didapatkan persentase sebesar 36,74%. Indikator keberhasilan penelitian harus melebihi atau sama dengan persentase 78% ( $\geq 78\%$ ). Pada siklus 1 menghasilkan persentase sebesar 51,77% atau meningkat 15,03%. Sedangkan pada siklus 2 didapatkan persentase 80,05% atau meningkat 28,28%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan kreativitas anak melalui media kain perca pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita 01 Pegandan, Kecamatan Magorejo, Kabupaten Pati.

Penelitian (Astuti et al., 2020) yang dilakukan pada kelompok B PAUD IT Darrusalam kota Bengkulu menghasilkan data kreativitas anak dalam hal menggunting, menjahit, dan mengombinasikan kain perca ke dalam dua siklus dimana setiap siklus terbagi atas dua pertemuan yang berisi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil persentase kreativitas anak usia dini pada siklus 1 secara keseluruhan sebesar 40% dimana dari 10 anak hanya 4 anak yang tercapai sedangkan sisanya belum tercapai. Sementara pada siklus 2 meningkat menjadi 90% dimana dari 10 anak, 9 anak diantaranya tercapai, dan hanya 1 orang yang tidak tercapai. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak meningkat dengan kegiatan menggunting, menjahit, dan mengombinasikan kain perca.

Penelitian (Jannah, 2017) yang dilakukan di TK Pertiwi Doro Kecamatan Doro Kabupaten pekalongan berjenis jenis penelitian pre-eksperimental design dengan jenis one group pretest-posttest design. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kelas eksperimen adalah B2 TK Pertiwi Doro. Treatment dilakukan pembuatan produk sederhana menggunakan kain perca dengan 12 kegiatan. Hasil pretest dan posttest digunakan untuk menguji hipotesis dengan perhitungan paired sample t-Test dimana nilai t-hitung sebesar -30,598, dengan nilai sig (2-tailed)  $0.000 < 0.05$ . Dengan hasil tersebut maka terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai mean pretest dan posttest dimana pada nilai mean posttest sebesar 168,83, meningkat 50,93 dibandingkan dengan mean pretest (117,37). Oleh karena itu media pembelajaran kain perca batik dengan pembuatan 12 produk sederhana dalam penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini (5-6 tahun).

Penelitian (Apridawati, 2021) menghasilkan persentase kreativitas anak dalam bermain kolase pada anak kelompok B1 di TK Atika Puteri Metro Pusat yang terbagi dalam tiga tindakan yaitu prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Setiap tahapan terbagi dalam tiga pertemuan dimana aspek yang dinilai diantaranya kerapian mengoleskan lem dan ketelitian menempelkan kain perca. Pada tahapan prasiklus nilai rata-rata anak yang sudah berkembang dengan baik (BSB) sebesar 6% sementara yang masuk pada kategori anak berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 6%, anak yang berkategori mulai berkembang (MB) sebesar 10%, sementara anak yang belum berkembang (BB) 78%. Pada siklus 1 anak yang berkategori BSB mencapai 16% sedangkan anak yang berkategori BSH sebesar 25%, anak yang berkategori MB mencapai 19%, sementara anak yang berkategori BB mencapai 40%. Pada siklus 2 nilai rata-rata anak yang sudah berkategori BSB sebesar 34% sementara yang masuk pada kategori anak BSH sebesar 50%, anak yang berkategori MB sebesar 6%,

sementara anak yang belum berkembang BB 10%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa melalui permainan kolase dengan kain percadapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak. Nilai rata-rata perkembangan kreativitas anak pada kondisi awal hanya 12%. Setelah dilaksanakan tindakan pada Siklus I meningkat sebesar 41%, dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 84%. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa melalui pemanfaatan kain perca dapat meningkatkan perkembangan kreativitas pada anak kelompok B1 di TK Atika Putri Metro Pusat pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian (Hayati et al., 2019) dilakukan dengan dua siklus dimana masing-masing siklus terdapat tahapan pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, refleksi. Pada masing-masing juga terdapat 4 aspek yang dinilai diantaranya antusias (semangat), ketelitian, ketepatan, dan ketekunan anak dalam membentuk binatang dari kain perca. Pada siklus 1 persentase keberhasilan berkategori sangat baik hanya mencapai 42,86% dengan jumlah 6 dari 14 anak. Sementara pada siklus 2 persentase keberhasilan berkategori sangat baik mencapai 78,57% dengan jumlah 11 dari 14 anak. Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan kreativitas seni anak melalui kegiatan menempel kain perca di kelompok B2 TK Nur Fajri Desa Simpang Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

Penelitian (Rahmawati, 2020) dilakukan dengan dua siklus dengan masing-masing siklus 4 kali pertemuan. Pada siklus 1 pertemuan 1 persentase kreativitas anak mencapai 25,87%, pertemuan 2 mencapai 27,63%, pertemuan 3 mencapai 33,46%, sedangkan pada pertemuan 4 mencapai 46,48%. Artinya pada siklus 1 terdapat peningkatan keberhasilan meskipun belum mencapai kriteria ketuntasan ( $\geq 80\%$ ). Sementara pada siklus 2 pertemuan 1 persentase kreativitas anak mencapai 65,69%, pertemuan 2 mencapai 72,15%, pertemuan 3 mencapai 81,92%, pertemuan keempat tidak perlu dilakukan penilaian dikarenakan pada pertemuan ketiga persentase keberhasilan (81,92%) sudah mencapai kriteria ketuntasan ( $\geq 80\%$ ). Baik pada siklus 1 hingga siklus 2 peningkatan persentase tiap pertemuan terus meningkat, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat kreativitas anak pada usia 5-6 tahun di TK Darma Wanita.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan data yang telah dihimpun dari 10 jurnal relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan tingkat kreativitas anak usia dini dengan bantuan kain perca sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, dengan menggunakan media pembelajaran kain perca masalah pembelajaran seperti rendahnya kreativitas anak dapat teatasi. Diharapkan guru dapat memanfaatkan media pembelajaran kain perca agar tujuan

pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, pemanfaatan kain perca juga menjadi langkah kecil dalam upaya menjaga lingkungan sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anismadiyah, V., Putranto, I., Rahman, A. S., Noviiyanti, I., & Dewi, I. K. (2020). Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Aksesoris Motif Hiasan pada Pakaian dan Tas Sebagai Bentuk Peluang Usaha. *Jurnal Lokabmas Kreatif*, 1(1), 1–7.
- Apridawati, Y. (2021). Pemanfaatan Kain Perca untuk Meningkatkan Perkembangan Kreativitas dalam Bermain Kolase pada Anak Kelompok B1 di Taman Kanak-Kanak Atika Putri Metro Pusat pada Semester Ganjil Tahun 2017/2018. *Jurnal Guru Indonesia*, 1(6), 234–249.
- Asnawati, Syukri, M., & Yuniarni, D. (2014). Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Bermain dengan Barang Bekas pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(8), 1–8.
- Astuti, Nisurti, I. W., Dharmayana, R., & Sasongko, N. (2020). *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting, Menjahit, Mengombinasikan Media Kain Perca di PAUD IT Darussalam Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu.
- Baroroh, A. (2012). *Trik-trik Analisis Statistik dengan SPSS15*. PT Elex Media Komputindo.
- Churnia, I., & Suhartini, R. (2021). Studi Literatur: Efektivitas Pelatihan Pemanfaatan Kain Perca sebagai Produk Kerajinan. *E-Journal*, 10(1), 120–126.
- Hanafi, S. H., & Sujiwo. (2015). Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Dengan Memanfaatkan Barang Bekas di TK Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 215–225.
- Hasnawati, & Brantasari, M. (2017). Meningkatkan Konsentrasi Anak Dengan Kegiatan Menganyam Kain Perca Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Muda Kersik Kec. Marangkayu Kab. Kutai Kartanegara. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 38–52.
- Hayati, R. D., Wembrayarli, & Hadiwinarto. (2019). *Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Menempel Kain Perca di Kelompok B2 TK Nur Fajri Desa Simpang Pino Kabupaten Bengkulu Selatan*. Universitas Bengkulu.
- Jannah, M. (2017). *Pemanfaatan Kain Perca Batik Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Doro Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan*. Universitas Negeri Semarang.
- Karo, S. I. R., & Rohani. (2018). Manfaat Media Pembelajaran. *Axiom*, 7(1), 91–96.

- Lusiana, D., Afriani, N. H., Ardy, H., & Widada, W. (2019). Eksplorasi Etnomatika pada Masjid Jamik Kota Bengkulu. *Jurnal Matematika Rafflesia*, 4(2), 164–179.
- Nasiruddin, Zulkoni, A., & Panuta, S. (2015). Pemanfaatan Sabut Kelapa, Kain Perca, Dan Plastik Sebagai Bahan Campuran Batako. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 15(2), 1–16.
- Nenggolan, R., Alim, M. L., & Joni. (2020). Analisis Penggunaan Mozaik dari bahan Kain Perca untuk Peningkatan Kreativitas. *Journal of Education Research*, 1(2), 120–124.
- Nurhayati. (2012). Peningkatan Kreatifitas anak Usia Dini Bereksplorasi Melalui Koran Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisiyiyah 2 Duri. *Jurnal Pesona Paud*, 1(1), 1–10.
- Nurjannah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru "Cope,"* 2(18), 41–47.
- Purwanthari, A., Obed, A., Wildani, A., Firmansyah, A., & Sari, D. P. (2017). Pelatihan Pembuatan Bross dengan Bahan Dasar Kain Perca Desa Cangkringturi Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. *Abadimas Adi Buwana*, 1(1), 9–14.
- Purwasih, R., Anita, I. W., & Afrilianto, M. (2020). Pemanfaatan Limbah Kain Perca untuk Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika bagi Guru SD. *Jurnal SOLMa*, 9(1), 167–175.
- Putrihapsari, R., & Fauziyah, P. Y. (2020). Manajemen Pengasuhan Anak Usia Dini pada Ibu yang Bekerja: Sebuah Studi Literatur. *Visi: Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15(2), 127–136.
- Rahmawati, D. (2020). *Pemanfaatan Kain Perca sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Darma Wanita*. Universitas Jambi.
- Salamah. (2021). Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Menganyam dengan Media Kain Perca pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita. *Jurnal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 63–72.
- Sari, H. Y., Sasmianti, & Riswandi. (2018). Media dan Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1–10.
- Sujiono, Nuraini, Y., & Sujiono, B. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta.



Suparman. (2021). Meningkatkan Kreatifitas Anak pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mendongeng di Kelompok Bermain Al Furqan Karrang. *Jurnal Edukasi Informal*, 2(1), 126–131.

Wahyuningsih, D. D., & Asfuri, N. B. (2020). Pelatihan Pembuatan Aksesoris dari Limbah Kain Perca Oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Blimbingan Baturan. *Bernas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 186–190.

Zulaichah. (2014). Pengenalan Warna Melalui Media Kain Perca untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Kelompok A TK Tunas Buana Surabaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 1–10.